



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

# 55 LAPAK PEDAGANG DIANGKUT

**KEMAYORAN (Pos Kota) - Pedagang Kaki-5 di kolong Fly Over Rumah Sakit (RS) Mitra, Kemayoran, Jakarta Pusat, ditertibkan. Sebanyak 55 lapak dibongkar lalu diangkut agar mereka tidak kembali lagi.**

lakukan untuk menindaklanjuti keluhan warga di koran Pos Kota beberapa hari lalu," ucap Camat Kemayoran, Herry Purnama, Minggu (21/6).

**“ Kolong Fly Over RS Mitra Kemayoran, Ditertibkan ”**

**Peliput: Deny**

**DI BAHU JALAN**

Penertiban itu, sebagai tindak lanjut keluhan warga Pos Kota melalui SMS Aspirasi Warga Jakarta. Isi pesannya; "Kpd.Camat Kemayoran, Tolong untuk ditertibkan pedagang di bawah fly over RS Mitra, yang berdagang di jalur cepat sangat membahaya-

kan pengendara, jangan tunggu ada korban baru ditertibkan padahal dekat dengan Kelurahan Kebon Kosong. (085779141xxx) "Penertiban kita lakukan mulai dari Jembatan Maro, Jalan H.Keneng sampai dengan fly over Rumah Sakit Mitra. Tindakan ini, juga kita

Tak hanya itu, untuk mencerah para pedagang Kaki-5 berjualan kembali petugas Satpol PP menyita lapak pedagang. "Kami bawa ke gudang di kawasan Cakong, Jakarta Timur. Dengan begitu mereka jera dan tidak balik lagi ke sini," jelasnya. Maraknya pedagang di

kawasan tersebut lantaran lokasi yang strategis sehingga mereka betah mengais untung. "Ini kita lakukan atas dasar Perda tentang ketertiban umum, di mana mereka (pedagang, Red) berjualan di bahu jalan dan dikeluh-kau," tegasnya. (ak)



# GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT  
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : Senin Tanggal : 22 Bulan : JUNI Tahun : 2015

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	
Halaman :	1, 1, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

## Ahok: Jangan Mau Enak Sendiri!

JAKARTA (Suara Karya): Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok menyimpulkan aksi ratusan oknum Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berbuat aksi anarkistis merusak Food & Culture Park Lenggang Jakarta, di kawasan IRTI Monas, Jakarta Pusat, Sabtu (20/6).

"Ya, saya sangat menyimpulkan perilaku oknum PKL Monas yang melakukan aksi anarkis di area Lenggang Jakarta," ujar Ahok di akun @basuki\_tjp, Minggu (21/6). "Hidup bermasyarakat itu ada aturannya. Demi keseriban dan kenyamanan kita semua. Jangan cuma mau enak sendiri," ucapnya menambahkan.

Sementara itu polisi terus memburu ribuan PKL yang melakukan tindak anarkistis tersebut. Aparat mendatangi rumah sejumlah pedagang yang diduga ikut dalam perusakan kantin Lenggang Jakarta di kawasan IRTI Monas. Salah satu tempat yang didatangi adalah kontrakan Ukok di Jalan Kawakawi, Johar Baru, Jakarta Pusat.

Namun Ukok tidak ditemukan,

sehingga polisi membawa serta Ukok dan sejumlah pedagang lain ke Mapolres Jakarta Pusat untuk dimintai keterangan.

Pengamatan Suara Karya di lokasi, Minggu (21/6) siang, sejumlah petugas Satpol PP masih membersihkan sejumlah peralihan yang dirusak PKL.

Menyusul hal ini, Ahok, orang nomor satu di jajaran Pemerintah Provinsi (Pemerprov) DKI ini, meminta seluruh jajarananya mengamankan kawasan Monas dari para PKL yang ingin menentu berjualan kembali. Ahok pun telah berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut atas kejadian semacam ini.

"Kita telah berkoordinasi dengan Polda Metro Jaya untuk

pengetatan lokasi dan penyelidikan lebih lanjut. Harus ditangkap dan diproses hukum. Tidak bisa dibarengi," tulisnya dalam akun pebadinya itu.

Ahok menambahkan, kawasan Monas yang indah, rapi, dan tertib membuat masyarakat yang berkunjung merasa nyaman. Itu adalah omongan dari Presiden Joko Widodo saat masih menjabat Gubernur DKI 2012-2014. "Kawasan Monas yang indah, rapi dan tertib adalah salah satu amanat dari Pak Jokowi yang hari ini telah. Selamat ulang tahun pak @jokowi," katanya.

Kawasan Monas, Jakarta Pusat, Sabtu (20/6), diserbu ratusan PKL yang dengan beringas merusak fasilitas berjualan di kawasan kuliner Lenggang Jakarta. Kejadian rusuh berlangsung saat saat persaksi Satpol PP sedang buka puasa, sekitar pukul 18:30 WIB di kawasan Pintu Timur Monas.

Akhir cerita itu, 6 unit motor milik petugas Satpol PP yang terparkir di sekitar timur Monas rusak. (yon)

Hari : **Senin**Tanggal : **22**Bulan : **JUNI**Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

# PKL Monas Merusak Lenggang Jakarta

## Batal Kota, Warta Kota

Kerusakan pedagang kaki lima (PKL) di Monas meluas pada Sabtu (20/6) malam. Mereka menyering pemotor Satpol PP yang bersiaga di pintu timur. Selain itu, para pedagang kaki lima juga masuk ke kawasan Lenggang Jakarta yang berada di lapangan DKI Monas.

Di tempat itu, pedagang mengobes abrik kurni dan mafa. Termasuk merusak barang yang ada di sekitar. Pengunjung yang ada di Lenggang Jakarta terakusir dan lar untuk menyambungkan diri dari antrean para pedagang.

"Ada orang kendaraan sepeda motor pemotoran pedagang di lapangan dirusak olehnya. Balok pun segera terjatuh ke lapangan untuk pengangkutan," kata Sigitanto, Kepala Seksi Operasional Satpol PP DKI Jakarta.

Dari keterangan yang diperoleh Warta Kota penyusutan dan perusakan Lenggang Jakarta dimulai sekitar pukul 19.00.

Saat ini, petugas Satpol PP sedang berburu para di kawasan pintu timur Monas. Tanpa dilanda ada ratusan PKL yang datang ke pintu itu.

Mereka datang dengan berbondobondonya dengan dan balok kayu. Serangan itu membuat petugas Satpol PP keas-kas.

## Meminta polisi

Sementara itu, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama meminta polisi untuk bertindak tegas terhadap ped-



**Kami minta kepada Kapolda baru bertindak tegas. Kami minta pengamanan polisi.**

**Basuki Tjahaja Purnama**

gang kaki lima yang merusak fasilitas Lenggang Jakarta.

"Kami minta kepada Kapolda baru bertindak tegas. Kami minta pengamanan polisi. Saya mau pasang balok besi sampai air comboran," kata Ahok, sapaan Gubernur DKI Jakarta.

Menurut Ahok, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Monas sudah mengadakan fungsinya dengan bekerja sama dengan Garnisun untuk menjaga kawasan Monas tersebut. Namun belum ada para pelaku yang ditjerakan.

Di sisi lain, Ahok berjanji saat ini polisi tidak mengambil tindakan. Padahal Pospel Garuda terletak di kawasan Monas tersebut. Meski demikian, Ahok meminta balok yang telah rusak kerusakan tersebut takarlah pedagang kaki lima, melainkan permen yang kerap melakukan pemerasan.

"Yang kinib itu PKL Monas beraman? Kalau kalian para-

ran di Monas, kalian disuguh teh botol. Setelah itu kalian beranta dari Rp 200.000. Ini PKL, aku permen yang jualan? Artinya PKL yang pntu seran-lan itu orang luar area PKL Monas yang tidak berseleksi," kata Ahok.

## Pagi hingga malam

Sedangkan Kukuh Hadi Santoso, Kepala Satpol PP DKI, mengatakan, kini tengah melakukan pengamanan di kawasan Monas dengan merurunkan sebanyak 400 petugas Satpol PP.

"Saat ini kami sedang melakukan pengamanan di kawasan Monas, khususnya sekitar pintu Monas, agar PKL tidak masuk. Kami terapkan 400 petugas Satpol PP pada pagihingga siang dan 700 petugas pada sore hingga malam. Karena pedagang mulai masuk sore hari," kata Kukuh ketika ditemui Warta Kota.

Penjagaan itu dilakukan di empat pintu masuk Monas yang berada di sisi Utara, Selatan, Barat, dan Timur. Sementara hanya pintu ex-RTI saja yang dibuka agar pengunjung bisa menikmati Lenggang Jakarta.

Penjagaan itu akan dilakukan seterusnya sesuai dengan permintaan dari pihak UPT Monas. Menurut Kukuh, para PKL kerap melakukan pemerasan kepada para petugas

Satpol PP. Bahkan, petugas kerap ditjerakan, disiram air panas, bahkan ditembak pelatuk oleh para PKL.

"Ini memang sudah resiko kami. Tapi kami ingin juga mengupayakan seluruh pihak untuk bersama-sama menjaga kawasan Monas. Karena itu ada larangan zona kita. Sedangkan untuk PKL,

Monas merupakan kawasan yang dilarang untuk adanya PKL. Keberadaan kami untuk melaksanakan tugas. Kami buhkan untuk PKL," kata Kukuh. (ad/ind)



# GUNTINGAN BERITA

## PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

### SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA :</b>	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampu Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Sentana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
<b>Halaman :</b>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			<b>Kolom :</b> 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

## Ahok Ancam Polisikan PKL Monas

**NONSTOP, PENGURUSAN** Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menegaskan, akan melaporkan kasus penyerasan yang dilakukan pedagang kaki lima (PKL) di Monas terhadap Satpol PP dan Pengamanan dalam Monas.

Ahok, panggilan nama Basuki Tjahaja Purnama itu, mengatakan dalam cuitannya melalui akun twitter-nya bahwa dia menyedih dan sedih PKL yang telah merusak fasilitas umum kawasan Monas.

Bahkan, mantan Bupati Nohong Timur itu akan melap-

orkan kasus ini kepada kepolisian, agar menyedekahi lebih lanjut siapa saja penyerasan tersebut.

"Selamat pagi. Saya sangat menyayangkan perilaku oknum PKL Monas yang telah melakukan aksi anarkis di area lingkungan Jakarta semesta ini," tulis Ahok, dalam akun Twitter-nya @basukitja.

Menurutnya, PKL jangan main menang sendiri, tapi harus menaati aturan, dan menyetujui suasana yang tertib dan nyaman.

Aksi pengrusakan PKL di kawasan Monas sempat viral di media sosial, memunculkan ber-

bagai pratis. Aksi berawal PKL ingin merengok ke kawasan Monas menajakan dagangannya, hingga akhirnya terjadi kesubutan antara Satpol PP dan PKL.

Para PKL berharap memukul tangan Satpol PP yang sedang berjaga di kawasan Monas, hingga kucing-kucing mereka menyelamatkan PKL tersebut.

Kepala Seksi Operasional Satpol PP DKI Jakarta Suprianto menambahkan, anak buahnya dipukul menendang oleh PKL dengan melumpuhkan ke arah Satpol PP yang

berjaga jaga tersebut.

"Terkas sudah prima Satpol PP kami tidak munda. Akan aksi penyerasan tersebut kami akan melakukan koordinasi untuk meredakan larangan kasus tersebut," ucapnya.

Sementara, Pengamat Peringatan Ican Pasapat mengatakan, penyerasan PKL harus menjadi intepedi bagi para Satpol PP dan security Monas. Pasalnya, penyerasan yang terjadi merugikan lainnya bewibawaan para pedagang kawasan selama ini.

"Monggo mereka bisa menyeras. Juga beberapa oknum Permodal Monas disti-

nyalti terlibat menista jajah keada sejumlah PKL, ini yang harus dibenahi sehingga tidak terulang lagi," ujar Direktur Jakarta Prasiorent Monitoring Watch itu.

Salah satu pedagang, DT mengaka, mereka mengizinkan karena kepal tidak boleh berjualan lagi di kawasan Monas. Padahal, mereka selama ini sudah lama berjualan di kawasan wisata tersebut.

"Kami juga palan selama ini pak gratis, tapi ada koordinasi yang keamiran dan kebersihan sama pihak keamanan Monas," ujarnya (RAM).



Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	15. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

# PKL Serbu Lenggang Jakarta

## Bakar Pos Jaga, Intimidasi Pedagang Binaan

**GAMBIR** - Karni pengelola sentra kuliner pedagang kaki lima binaan Lenggang Jakarta di kawasan Monumen Nasional (Monas) dibombong puluhan orang pada Sabtu malam (20/6). Pelaku diduga pedagang kaki lima (PKL) binaan yang merasa dirugikan karena sterilisasi PKL baru di kawasan Monas. Sejumlah fasilitas publik pun rusak lantaran penyerbuan tersebut.

Fasilitas yang rusak, antara lain, pintu gerbang di utara rebek, pos jaga pintu utara terbakar, tenda penjaga di pintu BRT rusak, kaca karnor pengelola Lenggang Jakarta dan satu lairgu di lantai pecah, serta satu kios pedagang Lenggang Jakarta hancur.

Salah satu saksi mata kejadian tersebut menuturkan, penyerbuan terjadi di malam hari. Awalnya, puluhan orang datang saat jam buka pos jaga. Mereka memaksa petugas jaga membuka pintu utara. Karena naritasarnya tidak dituruti, massa mengancam,

Mereka mendorong pintu hingga jebol dan membakar pos jaga. Lantas, mereka masuk ke pusat kuliner binaan Lenggang Jakarta.

Di Lenggang Jakarta, ternyata ada kelainan yang datang lebih dulu. Mereka lantas merusak kios dan mengancam para pedagang di Lenggang Jakarta. Pedagang yang kalah jumlah dan sebagian lain sedang membuka pasar tidak bisa berbuat apa-apa. Untungnya, belasan anggota Polres Jakarta Pusat segera datang sehingga para penyerbu langsung berhamburan menyebarkan diri. "Mereka datang dari belakang Kantor Kementerian Kelautan," kata sumber yang menolak menyebutkan identitas karena alasan keselamatan tersebut.

Aksi brutal para PKL baru itu menggejutkan petugas jaga. Karena sedang salat Magrib, petugas tidak mampu mengantisipasi serangan tersebut. "Ini jelas aksi terencana," kata Kasutpol PP

Jakarta Pusat Yadi Rosmayadi.

Kapalres Jakarta Pusat Hendro Pandowo membantarkan adanya serangan tersebut. Namun, Hendro membantah mereka kecolongan karena tidak bisa mendeteksi aksi terencana tersebut sejak dini. Pihaknya berjanji mengevaluasi sistem pengamanan di Lenggang Jakarta.

Hendro mengungkapkan, pihaknya sudah membea sejumlah saksi dan delapan pedagang liar yang terlibat dalam penyerbuan. Bahkan, seorang pedagang berjualan di teras ditanggap sebagai tersangka kasus pergesekan. "R terbuksi secara meyakinkan menyimpulkan sebagai terdapat perburuan dan perusakan fasilitas publik ini," ujarnya.

Pihaknya juga berjanji mendalami motif penyerangan dan perusakan fasilitas publik tersebut. Karena itu, jumlah tersangka kemungkinan akan bertambah. "Kami masih melakukan penyelidikan," katanya. (bad/co2/moe)



**BANDEL** - Ratusan PKL nekat berjualan di area parkir BRTI Monas meski kawasan itu dinyatakan steril

Intru



Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. <b>Sentana</b>	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 33,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

# Lenggang Jakarta Dirusak PKL Polisi Amankan Tiga Terduga Provokator

**Jakarta, SENTANA**

**K**EPOLISIAN Sektor Gambir, berhasil menangkap tiga pedagang kaki lima (PKL) yang diduga menjadi provokator perusakan kantor pengelola Lenggang Jakarta di kawasan Monas, Jakarta Pusat yang terjadi pada hari Sabtu (20/5) malam, sehabis berbuka puasa.

Ketiga PKL tersebut saat ini masih diminta keterangan, "Meraka masih diperiksa sebagai saksi," kata Kapolsek Gambir Ajun Kombes Susatyo Purasno Chondro, Minggu, (21/6).  
 Dijelaskan Susatyo, pada hari Sabtu malam, saat kejadian, sekitar 300 PKL memaksa masuk dari pintu Timur Monas menuju kawasan Lenggang Jakarta yang berada di pintu IRTI karena tidak diberi izin berdagang oleh Satpol PP.

Lantaran kesal diterhikan dan tidak dapat berdagang lagi, para PKL ini pun kesal "Yang dilincar Lenggang Jakarta, karena PKL tidak dapat tempat jualan," tandasnya.  
 Dari salah seorang saksi mata yang berhasil ditemui di lokasi kejadian, Euis (nama samaran), rombongan PKL yang melakukan perusakan sengaja menggunakan helm pengaman untuk digunakan merusak fasilitas Lenggang Jakarta.

"Sekitar setengah jam mereka melakukan perusakan. Yang dirusak itu kantor pengelola, televisi, CCTV (Closed Circuit Tele Vision), fasilitas toilet, serta peralatan Wi-Fi," katanya.  
 Dari Kepala Tim Pengelola Lenggang Jakarta, Marjani, akibat kejadian ini pihaknya merugi sekitar Rp.50 juta, "Saat ini kami masih melakukan evaluasi atas kejadian ini," tandasnya.  
 Untuk diketahui, Lenggang Jakarta merupakan program Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta menata pedagang yang ada di kawasan Monas dan resmi diluncurkan pada Jumat, 22 Mei 2015. Gubernur DKI Jakarta,

Basuki Tjahaja Purnama (Ahuk) mengatakan tujuan pengaduan Lenggang Jakarta untuk meningkatkan kualitas barang dagangan dan makanan yang ada di Monas.  
 Dari sekitar 1.000 pedagang yang kerap berdagang di Monas, hanya 339 yang mendapatkan tempat berjualan di Lenggang Jakarta. ■TS





**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

## Kerusuhan PKL Monas Jadi Ujian Kapolda Metro Bentuk Sistem Keamanan

**NONSTOP, UJIAN**-Pengamat kepolisian Bambang Widodo Umar, menilai kasus penyerangan Pedagang Kaki Liris (PKL) di Kawasan Monas, Jakarta Pusat, menjadi ujian kemampuan Kapolda Metro Jaya Ijen Pol Tito Karnavian untuk meributkan sistem keamanan.

"Ini menjadi titik tolak bagi kapolda untuk meributkan atau menyelesaikan PR sistem keamanan metropolitan. Polri bertanggungjawab. Berkaitan dengan fungsi wilayah, dalam forum ini, konsepsi integrasi sistem keamanan Kota Jakarta harus dijalankan," kata Bambang saat dihubungi di Jakarta, Minggu (21/6).

Sistem keamanan kota itu, sambungnya, adalah mengkoordinasikan keamanan Satpol PP, polisi, dan TNI, sesuai dengan lokasi yang sudah ditetapkan. "Apakah lokasi itu ditetapkan dalam undang-undang atau Perda misalnya. Nah, polisi membocor," terangnya.

Sebab, cara menunya koordinasi yang terjadi saat ini, kata Bambang, karena sistem keamanan kota berfungsi masing-masing atau sektoral. "Ini harus dibenahi terlebih dahulu. Seringlah latihan, bagaimana koordinasi latihan langsung back up," tandasnya. Sebelumnya, diberitakan, ratusan pedagang kaki lima

(PKL) kembali melakukan penyerangan kepada para personel Satpol PP yang berjaga di pinggir Timur kawasan Monas, Jakarta Pusat. Penyerangan juga dilakukan pada puluhan sejumlah fasilitas berjajar di Lenggong Jakarta.

Informasi yang dihimpun, aksi penyerangan mulai dilakukan saat personel Satpol PP yang sedang berbuka puasa sekitar pukul 19.00 WIB, Sabtu 20 Juni 2015.

Peristiwa bermula saat para PKL secara tiba-tiba datang dan menyerang dengan menggunakan senjata tajam dan balok kayu, selanjutnya melakukan pembakaran Pos Satpol di Monas.

Petugas yang berjaga terpaksa berusaha untuk menyelamatkan diri. "Petugas di lapangan tiba-tiba diserang saat melakukan penjagaan. Petugas juga dilempari dengan batu. Agar jangan sampai ada korban lagi, petugas segera kita tarik," ujar Kepala Seksi Operasional Satpol PP DKI Sugianto.

Sebanyak enam motor yang sedang parkir di kawasan Monas Timur juga ikut dirusak oleh massa PKL.

"Penyerangan kepada petugas ini sangat serius, apalagi sudah melakukan perusakan, kita akan segera koordinasikan untuk tindakan selanjutnya," katanya. (JJ)



# GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT  
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Senin**

Tanggal : **22**

Bulan : **JUNI**

Tahun : **2015**

<b>MEDIA :</b>	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	
<b>Halaman :</b>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,			
	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,	<b>Kolom :</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	

## Dinilai Tidak Kompeten

# DPRD Desak Manager Blok VI Pasar Senen Dicotpot

Wakil Ketua Komisi B DPRD Jakarta Verry Yoeswil mengatakan, sampai saat ini Manager Blok VI Pasar Senen Royani tidak menunjukkan kinerjanya membentengi Blok VI Pasar Senen.

PASALNYA, program revitalisasi sudah dilaksanakan sejak tahun 2014, tapi kinerjanya sudah di takir mendirik, tapi adanya keputihan. Sebagai Manager Blok VI sebenarnya lebih banyak para pedagang, tetapi ngotot lebih menonjolkan keputihan pihak pedagang, sehingga para pedagang.

"Kita semua Manager Blok VI bilang, karena masalah ini menimbulkan masalah," tegas Verry kepada NUNSTOP Minggu (21/6).

Legislasi Jakarta dari Partai Hanura ini mengatakan, jika Royani tidak diganti dari posisi Manager Blok VI itu



BONGKAR

di perlu dipertanyakan Di posisi PD Pasar Jaya Blok VI ini.

"Jadi apa, kenapa tidak pindah? Kenapa tidak pindah dari sini ke Blok VI Pasar Senen? Ini pasar yang ramai, jadi apa itu masalahnya?"

Dia menambahkan, setelah itu para pedagang Senen datang ke Komisi B DPRD Jakarta. Dalam pertemuan tersebut para pedagang, mengatakan para pedagang Blok VI Pasar Senen ini sangat parah, ada Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo itu di sini.

"Ya, mereka para pedagang itu datang, tapi masalahnya itu, ini ini masalah dan permasalahan para pedagang. Makanya, ini yang perlu diurus secepatnya. Manager Blok VI itu ngotot di harga yang dibayarkan pihak pedagang. Ya, Verry



Lokasi Blok VI Pasar Senen malam hari.

Verry mengatakan, BSI sudah ada di depan lokasi pedagang Blok VI ini di sini. "Ya, kami akan cari cara bagaimana caranya ini, masalahnya permasalahannya adalah harga yang," tambahnya.

Sebelumnya, revisi dari Blok VI Pasar Senen PD Pasar Jaya melibatkan pihak swasta. Namun, para pedagang merasa keberatan dan merasa ini tidak bisa

ditawarkan, harga yang ditawarkan tidak diperbolehkan Blok VI sangat mendominasi para pedagang.

Namun, pihak pemerintah tetap intervensi, harga di lantai dasar Rp 60 juta per meter, dan harga Rp 10 dan Rp 40 juta di lantai dua dan tiga. Pihaknya juga yang ditawarkan para pedagang untuk sangat murah para pedagang Blok VI.

Sementara, Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Senen Ikhlas Tarbani mengatakan, selama ini Royani menjabat Manager Blok VI tidak kompeten. Sebabnya, bukan karena sebagai wakil kepala Blok VI, karena

manajemen.

"Kalau memang kompeten sudah lama Blok VI itu, dan sudah lama dibangun. Tapi sampai saat ini masih seakan-akan, dan harga yang tinggi karena masalahnya itu harga yang tinggi," ungkap Tarbani.

Tambahan itu pula, Royani sebagai Manager Blok VI tidak memahami manajemen dan kepariwisataan. "Ya, kalau itu yang dibutuhkan (kepariwisataan) sudah akan permasalahan dengan pedagang, ini yang ada masalah harga saja, harga itu konstan dengan pedagang. Pemerintah seperti ini, berarti Royani tidak kompeten," ujar Tarbani (RASH/ICU)





# GUNTINGAN BERITA

## PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

### SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Senin** Tanggal : **22** Bulan : **JUNI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

### Camat Kemayoran Bongkar Lapak PKL

Jakarta, **SENTANA**

**LAPAK** (tempat berjualan di pinggir jalan) milik Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di jalan Marto, di samping Rumah Sakit Mitra Kemayoran, Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat ditanamkan tim gabungan Pol PP Kecamatan Kemayoran.

Penertiban setidaknya 55 unit lapak PKL yang sudah mengganggu keindahan kota tersebut dibersihkan tanpa perlawanan dari pemilik lapak.

"Program Pemerintah DKI Jakarta terkait penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada dilahan fasilitas Umum harus dilaksanakan. PKL yang berada di depan kantor Kelurahan Kebon Kosong itu telah mengganggu keindahan kota apalagi menggunakan lahan fasilitas umum sehingga harus ditertibkan" kata Camat Kemayoran, Hery Purnama, Sabtu (19/6).

Sebelum dilakukan pembongkaran lapak lapak tersebut, pihak Kecamatan telah melakukan sosialisasi terhadap pemilik lapak sehingga tidak ada perlawanan. "Nantinya lahan eks PKL itu akan dirata untuk dikembalikan sebagaimana fungsinya sebagai jalur," tutupnya. ■TS



# GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT  
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Senin**

Tanggal : **22**

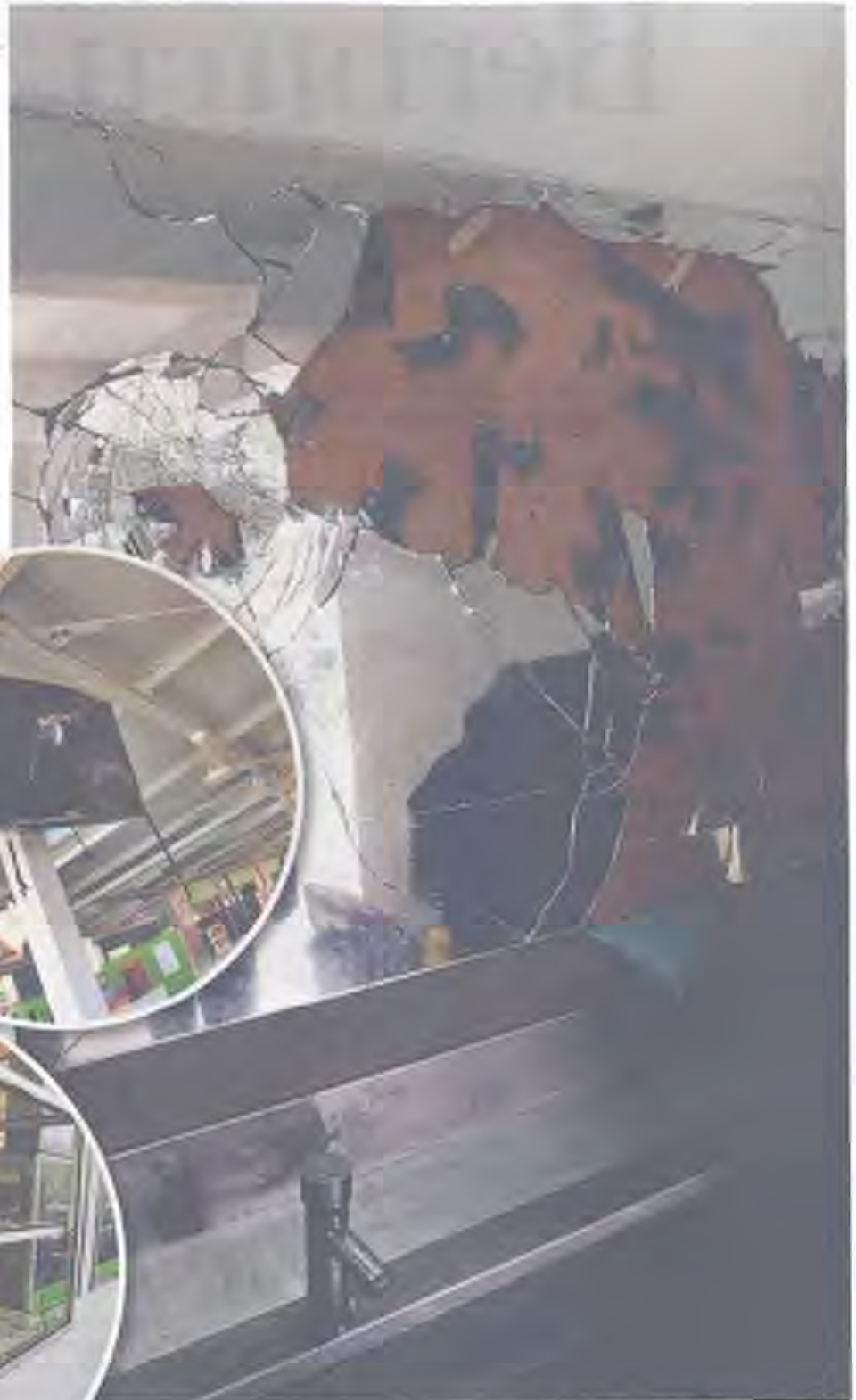
Bulan : **JUNI**

Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,



Warta Kota/Kompas/Inggis Nugroho

**DIRUSAK** — Akibat PKL Monas mengamuk pada Sabtu (20/6), kaca toilet Lenggang Jakarta di IRTI Monas, Jakarta Pusat, kondisinya rusak dan memprihatinkan seperti terlihat pada Minggu (21/6). PKL menusak sejumlah fasilitas umum di Lenggang Jakarta seperti televisi, kaca toilet, hingga kaca konter makanan.

Intruksi / Informasi

Diteruskan / Kepada



Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, **6**, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

**MONAS RUSUH**

## Titik Penampungan PKL Perlu Ditambah

JAKARTA (Suara Karya): Pemprov DKI Jakarta sebenarnya telah memberikan ruang dan fasilitas bagi pedagang kaki lima di Taman Monas Jakarta Pusat, seperti yang terlihat di penampungan Lenggeng Jakarta taman IRTI.

Namun bila masih kurang keranya perlu ditambah beberapa titik penampungan lagi agar dapat mengakomodasi para PKL yang tak kebagian tempat.

Demikian dikatakan Anggota DPRD DKI Jakarta Bestari Barus yang ditubungi wartawan sesaat setelah terjadinya perusakan oleh PKL yang mengamuk di pintu timur Taman Monas, Sabtu malam.

Menurut Bestari, jumlah PKL di Monas cukup banyak. "Tadinya hanya 300 orang. Tetapi terakhir membengkak menjadi 1.350. Inilah yang menjadi akar permasalahannya," ujar Bestari.

Dikui dari pengamatan Bestari belakangan ada PKL yang memiliki anak buah atau karyawan dikutuki didaftar. Banyak pula yang bukan penduduk DKI Jakarta. Padahal dengan penampungan yang terbatas itu telah disepakati hanya pedagang lama dan ber-KTP DKI saja yang mendapat penampungan di IRTI. Namun faktanya masih banyak PKL yang memiliki persyaratan namun belum tertampung.

Karena itu Bestari mengusulkan ada beberapa titik lagi penampungan PKL Monas mengingat labarnya cukup luas. Sejahtera para PKL dapat ikut menjaga kebersihan dan ketertiban kawasan.

"Usul ini merupakan solusi yang sudah saya sampaikan ke Gubernur Ahok," kata Bestari lagi.

PKL Monas sendiri Novri, Mohammad dan Ali mengatakan telah melaporkan masalah ini ke Komisi A DPRD DKI agar mendapat solusi.

Kepala UPT Kawasan Taman Monas Ora Rini Hariani maupun Kepala Seksi Pelayanan Monas Endrati Pariani belum dapat dikonfirmasi. Namun sebelumnya Rini menjelaskan pengaturannya kawasan Monas sudah ditetapkan Gubernur dengan memperbantukan 400 orang Satpol PP. PKL Monas yang berhak ditampung hanya yang dibawah binaan Dinas UMKM yaitu 339 orang. "Angka 1.350 itu dari mana? Rini bertanya.

Tugu Monas selama tahun 2014 dikunjungi 1.152.884 orang dengan menghasilkan retribusi Rp 7,6 miliar. Diperkirakan tahun ini kunjungannya menurun karena banyak kegiatan di Monas dikurangi.

(dwi)



Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30.      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

# Polisi Abaikan PKL Anarkistis

**T**INDAKAN ratusan pedagang kaki lima (PKL) yang menyerang sejumlah personel Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) penjaga di Puncu Timur Monas, Sabtu (20/6) malam, dikemukakan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.

Gubernur yang akrab disapa Ahok itu meminta polisi menindak tegas pelaku tindakan anarkistis tersebut. "Rami minta kapolda baru, Inspektur Jenderal Tito Karnavian, menindak tegas," ujar Ahok sesuai meresmikan Gerbang Pemuda di Stadion Condongdia, kemarin.

Ia menyayangkan pihak kepolisian yang tidak turun membentak Satpol PP dan satuan Garnisun dari TNI.

"Lucunya itu, polisi mengatakan tidak mendapat koordinasi. Lah pas ribut kemarin ada polisi di Pospol Gambir dekat situ juga. Kan kita bukan operasi usir PKL, tapi Satpol PP ini hanya menjaga supaya mereka tidak masuk," paparnya.

Menurut Ahok, oknum PKL itu di luar dari 900 PKL Lenggong Jakarta hasil seleksi dan sudah mendapatkan pelatihan dari Pemprov DKI. Pelaku kekerasan di Monas semalam

dinilai sebagai pihak-pihak yang tidak lolos seleksi Lenggong Jakarta, PKL tambahan, dan pramias yang biasa menjual harga tinggi di Monas.

"Itu yang rusuh memang benaran PKL Monas? Artinya PKL yang ribut itu orang luar atau PKL yang tidak terseleksi. Banyak juga oknum PKL yang malah eosong pengunjung. Misal kalian pecaman di Monas. Lalu kalian disuguhin teh botol. Ahis itu kalian diminta buat Rp200 ribu. Itu PKL atau pramias yang jualan?"

**Polisi dikatakan tidak mendapat koordinasi. Saat keributan terjadi, ada polisi di Pospol Gambir. Satpol PP beroperasi bukan untuk mengusir PKL, melainkan menjaga.**

Ahok menambahkan pemerintah PKL di Monas diperlukan agar memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. "Kasihlah pengunjung Monas dipermas habis-babisan deh mereka. Odah gitu dipaksa suruh membeli. Patokannya pengunjung Monas sebelum 2012 bisa 1,5 juta orang per bulan. Sekarang semakin turun jadi 1,1 juta

orang," kata dia.

## Sedang ramai

Kekibutan di Monas pada Sabtu malam itu dipernakan Agus, 40, petugas keamanan Monas. "Pegunungan Monas lagi ramai karena lagi jam buka puasa. Enggak tahunya mereka sudah berkumpul di depan gerbang bersiap menyerang. Ada yang bawa golok, samurai, celung, lingis, dan bom. Kita pun enggak bisa berbuat banyak karena cuma tangan kosong," tuturnya.

Akibat aksi itu, beberapa sarana dan prasarana di Lenggong Jakarta, seperti kantor pengelola, toilet, dan area makan hancur berserakan.

Kasudin Satpol PP Jakarta Pusat Yudi Nasmyadi menyatakan pihaknya menambak personel yang berjaga di kawasan Monas, juga menginstruksikan supaya jajarannya agar bisa melakukan tugas seraksimal mungkin dan tidak mudah terisak emosi.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes M Iqbal mengatakan kepolisian masih menyelidiki penyebab penyerangan itu dan belum ada satu orang pun yang ditetapkan sebagai tersangka (Yah/Be07-1)



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

## Pedagang Kaki Lima Rusak Kios di Monas

**JAKARTA** – Ratusan pedagang bontrek dengan Polisi Pamong Praja karena menolak dibertindak pada Sabtu malam lalu. Mereka merusak mobil dan sepeda motor serta pertokoan Lenggang Jakarta di area Monumen Nasional.

Menurut Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Jakarta Pusat Yudi Kusmayadi, ada sekitar 300 orang menyerbu Monas. Mereka masuk dari dua pintu berbeda, yakni pintu timur dan pintu makam dekat Masjid Istigonal. "Pedagang mengamuk karena dilarang berjualan sejak 13 Juni lalu," kata Yudi.

Para pedagang juga merusak sepuluh pintu kaca kantor pengelola Lenggang Jakarta. Tak hanya di luar, di dalam kantor pecahan kaca bertaburan, rak dokumen serta komputer pun dirusak. Kepala Tim Pengelola Lenggang Jakarta, Marjali, mengatakan perusuh juga merusak tiga televisi layar datar, kamera pengawas CCTV, dan

modem Wi-Fi.

Yayan, seorang pedagang di Lenggang Jakarta, mengatakan para penyerbu sama sekali tidak menyentuh kios dan barang dagangan. Menurut dia, mereka pedagang baru yang memaksa diberi tempat berjualan di Lenggang Jakarta. "Saya dapat tempat karena berjualan sejak zaman Gubernur Sutiyoso," kata penjual singkong goreng itu.

Gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama meminta polisi menindak para perusuh. Ia menduga perusuh adalah pedagang kaki lima yang kerap memeras penganjung Monumen Nasional dan menyuplai barang ke pedagang kaki lima yang terganggu bisnisnya karena ada Lenggang Jakarta yang tertib. "Tak mungkin sakit hati karena masih ada kios yang kosong di Lenggang Jakarta," kata dia.

Lenggang Jakarta adalah pemertiban pemerintah atas pedagang kaki lima di sekitar

Monas. Mereka dibetok sebelum diterima berjualan lagi.

Bentrokan Sabtu malam itu yang kedua. Dua hari sebelumnya, seorang anggota Polisi Pamong Praja terluka karena pasang Polisi melipatkan pengaman setelah kerusuhan itu. "Kami upayakan dialog dengan pedagang agar tak ricuh," kata juru bicara Kepolisian Metro Jakarta, Kombespol Besar Muhammad Iqbal.

● BERITA BERKAITAN: BUNSEN RUDY PUSAK, IRI  
 PANAMA



Hari : **Senin** Tanggal : **22** Bulan : **JUNI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, **25**, 27, 29, 31,  
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

# Gubernur: Bersihkan Monas dari Preman

### Polisi Siap Bersinergi dengan Pemprov DKI

JAKARTA, KOMPAS — Di tengah suasana menyambut ulang tahun ke-488 Kota Jakarta, sekelompok orang menyerang pusat jajanan Lenggang Jakarta di kawasan Monas. Aksi itu diduga dipicu ketidadaan akses mereka untuk berjalan di area jantung Ibu Kota. Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama meminta kepolisian membantu pengamanan Monas pasca penyerbuan itu.

Peristiwa anarkis itu terjadi pada Sabtu malam. Di sela-sela perayaan KBE, berdesain Museum Transportasi dalam rangka HUT Jakarta, Minggu (21/6), Basuki mengatakan, pihaknya akan berkoordinasi dengan kepolisian untuk membantu pengamanan Monas. "Saya minta polisi jaga Monas dan saya berharap Kapolda hari ini bisa bertindak tegas," katanya.

Basuki memperkirakan prakiraan yang melanda kekerasan di Lenggang Jakarta melibatkan pedagang kecil, sebagian lebih menyerupai preman. Pedagang yang benar-benar sejak lama berjualan di Monas sudah diizinkan dan ditentang di Lenggang Jakarta. Tersebut ada 500 pedagang di situ.

"Kalau orang menjual barang, apa itu pedagang? Saya terima laporan juga, kalau ada pengganggu di tempat Monas (di situ), sering didor-dor dan setol (tenda) dan diarah bayar Rp 200.000. Ada lagi pedagang yang isi air minum dari air kran. Itu sudah masalah," kata Basuki.

#### Polda mendukung

Soreni terpuah, Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Tito Kartawidjaja mengatakan, pihaknya mendukung kebijakan Gubernur DKI Jakarta untuk mengamankan kawasan Monas.

Tito juga meminta ada dialog yang lebih intensif antara kepolisian dan Pemprov DKI Jakarta untuk merumuskan taktik yang lebih tepat dalam rangka melindungi pedagang kecil di kawasan Monas.

"Yang penting, tujuan tercapai tetapi polisi yang bertanggung seperti jabatannya korban, bisa dituntaskan," kata Tito.

Dia memastikan polisi menindaklanjuti laporan persaud. Jika langkah ini tidak berhasil, pihaknya akan memperhitungkan kemungkinan pengalihan lokasi.

Kepala Polisi Jakarta Pusat Komandan Besar Herabdo Pandoso mengatakan, bisa saja terduga berandalan B yang ditangkap dalam kejadian penyerbuan di Lenggang Jakarta. Selain itu, dilapas sekelompok orang dari Satpol PP Jakarta, pedagang karnasian Monas, dan pedagang kaki lima di Lenggang Jakarta sudah dimintai keterangan.

"Selama ini kami tidak pernah diminta bantuan atau diberi tugas jika Pemprov DKI akan mengadakan penertiban. Seandainya ada kerja sama, tentu kita bisa rancang langkah yang bisa meminimalkan terjadinya keributan," katanya.

Sejumlah barang bukti, seperti pecahan kaca, batu, dan telur yang terbelak, juga sudah diamankan polisi.

Bermainan fisik antara massa dan petugas di kawasan Monas terjadi beberapa kali pada pekan lalu. Sejumlah korban telah akibat bentrokan ini, antara lain seorang petugas Satpol PP yang terkena celurit dan varises yang tengah malapet kejadian tersebut.

Kejadian Unit Pengelola Kawasan Monas (UKM) Hariyadi mengatakan, sejak Sabtu dan pekan lalu, pihak gabungan massa Monas dan

arah Stadion Gembira sudah ditugaskan total. Hal ini menyebabkan kemarahan sekelompok pedagang. Keperawatan itu dinilai kejadian Rabu pekan lalu ketika pedagang berusaha pindah gerbang dari merokok tenda pedagang karnasian Monas. Namun, kejadian pada Rabu itu bisa ditentangkan.

Pada Kamis sore, ada 9 gerbong yang dialokasikan Satpol PP dan tidak bisa dilewatkan ke pedagang. Hal ini memicu kejadian hari Jumat malam. Para pedagang sangat antusias pindah gerbang Gembira Utara, karena petugas karnasian, Satpol PP, Gendara, dan polisi berjarak, massa berakal menyerang Lenggang Jakarta dan merusak karnas pengumpul Lenggang Jakarta.

Lenggang Jakarta merupakan area persiapan dari perjalanan wisata di kawasan Monas yang dibangun dengan kerja sama perusahaan swasta. Perjanjian di Lenggang Jakarta merupakan pedagang kecil yang sebelumnya berjualan di area Monas. Namun, tidak semua pedagang bisa masuk ke Lenggang Jakarta karena terbatasnya area.

Sekretaris Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UMKM DKI Jakarta Irena Sari, Minggu, mengatakan, dinas telah memonitoring lokasi Lenggang Jakarta yang dirusak massa dan melihat kerusakannya. "Kami akan membuat laporan lengkap kepada Gubernur, Wakil Gubernur Jakarta dan jajaran swasta, tetapi tidak diserahkan ke Pemprov DKI sehingga ini adalah permasalahan internal," katanya.

Dinas menyebarkan sopannya kepada perwakilan kecil dan menengah lainnya. "Ini persoalan yang sangat serius karena tidak bisa mengganggu keselamatan warga," kata Irena Sari.

Kepala Tim Pengabdian Lenggang Jakarta (KAP) mengatakan, kerugian akibat penyerangan sekitar Rp 50 juta.

Selain kerugian materiil, dia khawatir Lenggang Jakarta dipertika berakibat kerugian akibat ter-

kena paksaan. Saat kejadian, di tak pengelola kesulitan mengontrol massa karena jumlah yang tidak sebanding dengan petugas keamanan yang berjaga. Akibat massa membawa senjata tajam.

(JIT/PR) (000)

pada



# GUNTINGAN BERITA

## PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

### SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Senin** Tanggal : **22** Bulan : **JUNI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	
Halaman :	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,



SUMBER: BANGGA HILIRI

Kawasan di depan pintu timur Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, merupakan salah satu tempat yang biasa digunakan pedagang kaki lima berjualan, Minggu (21/6). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus berupaya menata kawasan Monas agar tampak nyaman dan asri. Salah satu program yang mulai berjalan adalah penempatan PKL dalam Lenggang Jakarta.



# GUNTINGAN BERITA

## PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

### SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Senin** Tanggal : **22** Bulan : JUNI Tahun : 2015

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,



PMKS - Menjelang jam buka puasa, kawasan kuliner Jalan Sabang, Menteng, Jakarta Pusat, dipenuhi warga yang mencari makanan untuk berbuka puasa. Ramainya warga dimanfaatkan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) untuk meminta uang dengan modus mengamen. (DIR)





# GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT  
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : SENIN Tanggal : 22 Bulan : JUNI Tahun : 2015

MEDIA :	1. Indo Pos	7. Lampu Hijau	13. Republika	19. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	8. Media Indonesia	14. Suara Karya	20. Reaksi Nasional
	3. Kompas	9. NonStop	15. Sentana	21. Batak Pos
	4. Koran Sindo	10. Pos Kota News .com	16. Suara Pembaruan	22. Berita Jakarta.com
	5. Koran Tempo	11. Pelita	17. Sinar Harapan	
	6. Koran Jakarta	12. Rakyat Merdeka	18. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

## Kantor Walikota Jakpus Didemo Ratusan Orang

reporter : Rudi Hermawan | editor : Lopi Kasim | Senin, 22 Juni 2015 14:09 WIB | dibaca 449 kali



(Foto : Rudi Hermawan /  
Beritajakarta.com)

Ratusan orang yang bekerja di pusat perdagangan lampu hias dan peralatan rumah tangga Plaza Kenari Mas, Salemba, Jakarta Pusat yang tergabung dalam Komunitas Pekerja Kenari, melakukan aksi demonstrasi di Kantor Walikota Jakarta Pusat, Senin (22/6).

"Minggu ini mereka akan dipertemukan untuk membahas masalah tersebut"

Pekerja menuntut Walikota Jakarta Pusat membantu menyelesaikan konflik antar-kelompok pedagang di plaza tersebut.

"Kami jadi tidak tenang bekerja gara-gara adanya kelompok pedagang yang selalu berselisih ingin menjadi pengurus Plaza Kenari Mas," kata Arman, Koordinator Komunitas Pekerja Kenari.

Akibatnya, kata Arman, suasana tempat bekerja menjadi tidak nyaman. Sebab, masing-masing orang yang bekerja di lingkungan pusat perdagangan tersebut menjadi saling curiga.

Usai menyampaikan aspirasinya para pengunjung rasa kemudian langsung memabarkam diri dengan tertib.

Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede mengatakan, pihaknya sudah menindaklanjuti hal tersebut dan sudah memanggil developer, pengelola dan pemilik kios dan akan dipertemukan.

"Minggu ini mereka akan dipertemukan untuk membahas masalah tersebut," ucapnya.



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Senin**      Tanggal : **22**      Bulan : **JUNI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA :</b>	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampu Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Setiana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
----------------	---	---	---	---

**Halaman :** 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      **Kolom :** 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

# Kisruh PKL Monas yang Tak Pernah Berakhir

**Mobil pemadam disediakan di pintu masuk untuk menghalau pedagang.**

**Nani Subemi**

Berontakan antara petinggi Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan para pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Tiga Monumen Nasional (Monas) Jakarta Pusat sudah berulang kali terjadi. Pemerintahan Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta pun sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi PKL agar tidak masuk kawasan wisata ini. Namun, kehadiran PKL tetap saja terjadi.

Terakhir, Sabtu (20/6) malam, bentrokan antara Satpol PP dan PKL kembali terjadi. Para PKL melancarkan serangan Satpol PP dengan benda-benda keras. Mereka menyerang akibat dilatu kemarahan pemerintah. Seperti diungkapkan Kepala Satpol PP Pemprov DKI, Kukuh Hadi Santoso, kejadian itu telah dilaporkan kepada polisi.

Gubernur DKI Jakarta Ilwaki Tyasja Purmana (Abok) pun angkat bicara terkait bentrokan tersebut. Bahkan, ia mengkritik geram melawan aksi PKL Monas yang menyerbu petinggi Satpol PP. Selain

meminta kerja sama dengan kepolisian guna menghalau PKL, Abok meminta di pintu Monas disediakan mobil pemadam kebakaran. Itu untuk menghalau PKL agar tidak bisa masuk.

Bahkan, tentu membuat PKL ini tidak masuk Monas. Abok mengancam menyuntikkan air keotot. "Mungkin besok saya mau pasang alat semprotan pemadam kebakaran pakai air comboran," ujar Abok usai mengikuti acara peluncuran satu gerbang tematik kereta Commuter Line, di Stasiun Gondangdia, Jakarta Pusat, Minggu (21/6).

Mantan Menteri Belanja Timur ini menegaskan, semua PKL di Lingsang Jakarta akan polikani. PKL Monas, merupakan PKL lama yang sudah terseleksi. Bila ada pendatang dari sejumlah pihak, Abok menduga itu berasal dari PKL baru dan pemeras di PKL.

### Lapor Polisi

Ia menjelaskan, sebelumnya PKL Monas yang terdiri sekitar 1.200 orang. Namun, usai dicekoki, jumlahnya melonjak menjadi 2.000 PKL. Melihat dilakukannya pendataan kembali 300 dari 700 PKL yang terdapat lebih masuk ke Lingsang Jakarta. Kesuksesan tersebut diduga berasal dari pihak yang tidak mendapatkan lisensi di Lingsang Jakarta. Abok tegas mengatakan sanksi akan diturunkan Jakarta masuk keotot.

"Kalau enggak dapat tempat, mestinya hanya Lingsang Jakarta saja masih kosong. Kalau memang niatnya surplus-sekali barang, kalau Lingsang Jakarta hanya bukan PKL Monas, kalau boleh marah sama saya," tuturnya.

Pertimbangan lain agar Monas bersih dari PKL adalah adanya petinggi yang sengaja memulusi pengorangan Monas untuk membeli barang dagangannya. Bahkan harga yang ditawarkan untuk satu botol teh mencapai Rp 200.000. Mendengar laporan ulah PKL tersebut, ia mengakui jumlah pengunjuk Monas yang sebelumnya 1,5 juta orang, turun menjadi 1,2 juta orang.

Terkait kerja sama dengan aparat keamanan, Abok meminta semua pihak agar tegas. Pasalnya, tindakan yang dilakukan PKL Monas sudah melampaui batas. Sejahat ini, aparat keamanan tidak berani menangkang PKL Monas yang anarkis.

"Kalau prajurit, ya barmnya tembak. Kalau dikasih perlengkapan enggak enak, ya tembak aja terpot," ucapnya.

### Satpol PP Diserang

Menjawab adanya petingginya yang diserang di Monas, Kepala Satpol PP DKI Jakarta, Kukuh Hadi Santoso mengpratkan, pihaknya memverifikasi tindakan tindakan tersebut kepada kepala Unit Pengkolan Monas. Sejahat ini, informasi yang bisa diperoleh

adalah Kepala UP Monas, Rini Hariyanti, telah melaporkan kasus penyerangan tersebut kepada Polres Jakarta Pusat.

"Kalau yang punya rumah UP Monas, jadi yang lapor mereka. Kami hanya diminta menanggapi," kata Kukuh kepada SJI saat dihubungi, Minggu-Namun, Kukuh mengkalau pihaknya yang melaporkan penyerangan PKL Monas yang terjadi Kamis (18/6), kepada pihak kepolisian.

Rini Hariyanti tidak berkomitmen banyak detail mengkonfirmasi laporan tersebut. Ia hanya mengatakan, pihaknya akan menandatangani kembali lisensi yang terjadi pada Sabtu malam tersebut. "Mau saya rapatkan dikita," ucapnya singkat saat dihubungi Minggu.

Sebelumnya, ratusan PKL menyerang sejumlah personel Satpol PP DKI yang bertugas di kawasan Tiga Monas, Sabtu, pukul 19.00 WIB. Tidak hanya menyerang, para PKL yang biasa berjualan di kawasan tersebut pun memukul sejumlah fasilitas di terpot. Kelipat Lingsang Jakarta.

Penyerangan dilakukan saat para petinggi Satpol PP sedang berbuka puasa. Kawasan PKL, rha-fila menyerang menggunakan senjata tajam dan balok kayu. PKL yang sombak geram karena tidak boleh berjutan di lintas tersebut, juga serapat memukul sebuah benda yang biasa digunakan petinggi. \*



# GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT  
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari	: SENIN	Tanggal	: 22	Bulan	: JUNI	Tahun	: 2016
MEDIA	: 1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo 6. Koran Jakarta	: 7. Lampu Hijau 8. Media Indonesia 9. NonStop 10. Pos Kota News .com 11. Pelita 12. Rakyat Merdeka	: 13. Republika 14. Suara Karya 15. Senjana 16. Suara Pembaruan 17. Sinar Harapan 18. Warta Kota	: 19. Harian Terbit 20. Reaksi Nasional 21. Batak Pos 22. Berita Jakarta.com			
Halaman	: 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			Kolom	: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,		

## Walikota Jakpus Santuni Masjid & Anak Yatim

reporter: Jhon Syah Putra Kabun / editor: Lopi Kasim / Senin, 22 Juni 2015 18:05 WIB | dibaca 164 kali



(Foto: Jhon Syah Putra Kabun / Beritajakarta.com)

Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede memberikan santunan ke Masjid Jami Al-Huda, Masjid Al-Hidayah, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih. Selain itu, secara simbolis, Mangara juga memberikan santunan anak yatim berupa uang dan sejumlah sembako.

"Kita harapkan pada RT/RW, tokoh masyarakat, ulama dapat mengawasi warga lingkungannya masing-masing."

"Kita harapkan pada RT/RW, tokoh masyarakat, ulama dapat mengawasi warga lingkungannya masing-masing. Karena di bulan Ramadan kerap kali anak muda banyak yang tongkrong di jalan sambil memasang petasan sehingga menimbulkan tawuran antar warga," ujarnya, Senin (22/6).

Ramadan, kata Mangara, lebih baik diisi dengan berbagai kegiatan yang positif. "Kita juga mengimbau kepada warga supaya memperbanyak amal ibadah serta berlomba menuju kebaikan serta meningkatkan silaturahmi antar warga, sebab dengan silaturahmi dapat mengurangi tawuran," jelasnya.



Hari : **SEHIN**

Tanggal : **22**

Bulan : **JUNI**

Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	
Halaman :	1, 3, 5, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.



**SEJMLAH** petugas saat telah melakukan perbaikan pintu masuk Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, Minggu (21/6/2015). Robornya gerbang ini akibat kerusakan yang dilakukan PKL. Selain perbaikan pintu masuk beberapa fasilitas yang ada di kawasan Monas pun ikut dirusak oleh massa yang berasal dari pedagang kaki lima yang dibongkar berjuta-juta.

## Ratusan PKL Rusak Kantor Lenggang Jakarta

**Jakarta, HanTer**—Pasca penyerangan Pedagang Kaki Lima (PKL), Sabtu (20/6/2015) sejumlah fasilitas di Lenggang Jakarta rusak parah. Di antaranya TV LCD, Wifi, CCTV dan perlengkapan komputer di kantor pengelola acara tersebut.

Sarana seperti toilet, kantor pengelola dan area makan juga hancur. Kaca toilet pecah berserabutan. Sementara petugas Satuan

Polisi Pamong Praya (Satpol PP) dan petugas keamanan masih berjaga-jaga di area Lenggang Jakarta. Lokasi kejadian terlihat sepi pengunjung.

Agus petugas keamanan Lenggang Jakarta membeberit aksi penyerangan PKL itu benar-benar anarkis. "Mereka datang habis bleda kuasa saat malam pengunjung, menyerang ke sini. Ada yang bawa golok, samurai, celurit, linggis dan batu.

Kami tidak bisa berbuat banyak karena cuaca tidak bawa senjata," ujar Agus kepada Harian Terbit di lokasi, Minggu (21/6/2015).

Sementara itu, Marjani pengelola Lenggang Jakarta mengatakan belum bisa memaksai berapa kerugian yang

dialami. Pihaknya kini fokus menganti secepat mungkin barang-barang yang rusak akibat penyerangan.

"Laptop saya juga jadi korban. Dibanting begitu saja, untung datarnya masih terlempar. Kita sudah melaporkan kasus ini ke Polres Jakarta Pusat," ujar Marjani di Lenggang Jakarta, Minggu (21/6/2015).

Pantauan Harian Terbit di lokasi, penerbitan PKL di kawasan Monas, masih hingga ada peti Satpol PP ikut dibakar saat

beribadah berlangsung antara aparat dan PKL. Sebanyak enam materi yang sedang terparkir di kawasan Monas Timur dan terbeli operasional Satpol PP ikut dibakar para PKL, Sabtu (20/6/2015).

Penyerangan merendak itu terjadi sekitar pukul 18.00 WIB. PKL yang mau beribadah di kawasan Monas merendak pintu Monas Timur yang digembok. Gestur akhirnya berhasil dibuka paksa. Sambil membawa potongan kayu, ratusan PKL

terus menancur petugas Satpol PP yang berada di dalam kawasan Monas.

Monas berantakan ke segala penjuru. Guna menghindari korban jiwa, ratusan petugas Satpol PP memilih mundur, tak melawan serangan PKL. Massa berpanah ke kawasan Lenggang Jakarta di lapangan eks IRTI Monas. Di sini, ratusan PKL mengobrak-abrik meja sehingga pengunjung ikut dan berantakan menyekimatkan diri.